

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tunggul, Tasikharjo, Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. Di desa Tasikhargo ini sangat luas wilayah jangkauannya dan di bagi beberapa dusun. Di daerah ini banyak sekali remaja yang mengalami kejadian hamil di luar nikah terutama di dusun Tunggul Tasikhargo, Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Dari 26 remaja yang ada di dusun Tunggul tersebut ada 20 orang remaja yang mengalami kejadian hamil di luar nikah. Dan factor penyebab terjadinya kejadian tersebut adalah kurangnya pengetahuan tentang pergaulan bebas, pendidikan yang rendah, status ekonomi yang kurang, serta kurangnya pengawasan orang tua dalam pergaulan anaknya. Maka dari itu desa ini sangat menarik sekali untuk di teliti.

#### 2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pembagian kuesioner didapatkan hasil tentang faktor yang berperan penting kejadian hamil diluar nikah dikelompokan berdasarkan pengetahuan dan pendidikan.

**Tabel.4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Pendidikan**

No	Karakteristik	jumlah	%
1	Pengetahuan		
	Baik	3	15,0
	Cukup	7	35,0
	Kurang	10	50,0
2	Pendidikan		
	SD	4	20,0
	SMP	16	80,0
	Jumlah	20	100,0

Berdasarkan mayoritas karakteristik responden yaitu pengetahuan dan pendidikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu ada 10 responden (50,0%).

Sedangkan, sebagian kecil responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 3 responden (35,0%). Sedangkan pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat pendidikan menengah, yaitu ada 16 responden (80,0%). Sedangkan, sebagian kecil responden berpendidikan sampai tingkat pendidikan dasar, yaitu sebanyak 4 responden (20,0%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik remaja yang mengalami kejadian hamil diluar nikah di Dusun Tunggul Tasikhargo Jatisrono Kab.Wonogiri di dapat pendidikan.**

Hasil menunjukkan mayoritas yang mengalami kejadian hamil diluar nikah ada pada pendidikan. Pada pendidikan dari 20 responden yang diambil, sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat pendidikan menengah, yaitu ada 16 responden (80,0%). Sedangkan, sebagian kecil responden berpendidikan sampai tingkat pendidikan dasar, yaitu sebanyak 4 responden (20,0%).

Menurut teori pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Pikiran dapat mempengaruhi pengambilan keputusan memilih penolong persalinan. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan mudah serta pengembangan pengetahuan dan teknologi (Rivai, 2004).

Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. (UU RI No.20 th 2003). Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan akan menghasilkan banyak perubahan seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pendidikan berarti bimbingan yang

diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi (Iqbal, 2007). pemberian pendidikan kesehatan dapat menarik minat responden untuk membaca dan memahami materi pendidikan kesehatan yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi (Nisma 2008).

## **2. Tingkat Pengetahuan Remaja yang Mengalami Kejadian Hamil Diluar Nikah di Dusun Tunggul Tasikhargo Jatisrono Kab. Wonogiri**

Hasil penelitian setelah melakukan pembagian kuesioner di Dusun Tunggul, Tasikharjo, Jatisrono, Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa dari 20 responden yang diambil, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu ada 10 responden (50,0%). Sedangkan, sebagian kecil responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 3 responden (35,0%).

Pengertian pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Soekidjo, Notoadmojo 2003).

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (Sarwono, 2011).

Pengetahuan seksual yang setengah-setengah mendorong gairah seksual sehingga tidak bisa dikendalikan. Hal ini akan meningkatkan resiko dampak negatif seksual. Dalam keadaan orang tua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual, remaja akan mencari informasi

tersebut dari sumber yang lain, teman-teman sebaya, buku, majalah, internet, video atau blue film. Mereka sendiri belum dapat memilih mana yang baik dan perlu dilihat atau mana yang harus dihindari (Bachtiar, 2004). Zaman sekarang IPTEK sudah maju, dengan majunya teknologi dibarengi dengan pemanfaatan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Salah satunya adalah penggunaan jejaring sosial facebook. Dari jejaring sosial tersebut yang seharusnya dibuat ajang interaksi atau menambah teman, tetapi disalahgunakan untuk kasus penipuan atau penculikan remaja. Awalnya yaitu dengan berkenalan kemudian mengajak ketemuan dan bertemunya itu tak jarang berakhir dengan pemerkosaan bahkan pembunuhan.

Bukan hanya facebook, internet, televisi, VCD, majalah, dan lain sebagainya yang berbau IPTEK juga disalah gunakan sebagai media yang tidak layak dipertontonkan, misalnya saja pornoografi dan pornoaksi yang secara gamblang dipertontonkan lewat media. Ini yang menyebabkan remaja penasaran dan ingin mempraktekkannya, tanpa berpikir panjang terlebih dahulu.

### **3. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Kejadian Hamil di Luar Nikah di Dusun Tunggul Tasikhargo Jatisrono Kab. Wonogiri**

Hasil penelitian setelah melakukan pembagian kuesioner di Dusun Tunggul, Tasikharjo, Jatisrono, Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa mayoritas dari 20 responden yang diambil, sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat pendidikan menengah, yaitu ada 16 responden (80,0%). Sedangkan, sebagian kecil responden berpendidikan sampai tingkat pendidikan dasar, yaitu sebanyak 4 responden (20,0%). Berdasarkan pengetahuan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 10 responden (50,0%). Sedangkan sebagian kecil responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 3 responden.

Pendidikan yang rendah cenderung melakukan seks pranikah dibanding dengan yang berpendidikan tinggi dan berprestasi. Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan ibu kemungkinan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi KB. Pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Pikiran dapat mempengaruhi pengambilan keputusan memilih penolong persalinan. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan. pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan mudah serta pengembangan pengetahuan dan teknologi (Rivai 2004). Menurut (Notoatmodjo, 2007) metode pendidikan (pendekatan) masa cara untuk mengkomunikasikan pesan-pesan yang akan disampaikan tentang kesehatan. pemberian pendidikan kesehatan dapat menarik minat responden untuk membaca dan memahami materi pendidikan kesehatan yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi (Nisma, 2008).

Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. (UU RI No.20 th 2003).Padahal peran orang tua sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas. (Dianawati, 2005).

Pengertian pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Soekidjo, Notoadmojdo 2003).

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah maka

mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (Sarwono, 2011).

Pengetahuan seksual yang setengah-setengah mendorong gairah seksual sehingga tidak bisa dikendalikan. Hal ini akan meningkatkan resiko dampak negatif seksual. Dalam keadaan orang tua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual, remaja akan mencari informasi tersebut dari sumber yang lain, teman-teman sebaya, buku, majalah, internet, video atau blue film. Mereka sendiri belum dapat memilih mana yang baik dan perlu dilihat atau mana yang harus dihindari (Bachtiar, 2004).

Zaman sekarang IPTEK sudah maju, dengan majunya teknologi dibarengi dengan pemanfaatan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Salah satunya adalah penggunaan jejaring sosial facebook. Dari jejaring sosial tersebut yang seharusnya dibuat ajang interaksi atau menambah teman, tetapi disalahgunakan untuk kasus penipuan atau penculikan remaja. Awalnya yaitu dengan berkenalan kemudian mengajak ketemuan dan bertemunya itu tak jarang berakhir dengan pemerkosaan bahkan pembunuhan.

Bukan hanya facebook, internet, televisi, VCD, majalah, dan lain sebagainya yang berbau IPTEK juga disalah gunakan sebagai media yang tidak layak dipertontonkan, misalnya saja pornoografi dan pornoaksi yang secara gamblang dipertontonkan lewat media. Ini yang menyebabkan remaja penasaran dan ingin mempraktekkannya, tanpa berpikir panjang terlebih dahulu.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti melakukan pembagian koesioner terhadap remaja yang pernah mengalami kejadian hamil di luar nikah karena ada beberapa yang tidak ingin di tanyakan kejadian apa saja penyebab bisa mengalami kejadian hamil diluar nikah. Namun setelah peneliti melakukan pendekatan akhirnya responden yang awalnya tidak mau mengisi koesioner mau mengisinya. Dan responden mau terbuka dengan peneliti.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA